

# Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Lusiana Gultom  
Midwifery Department of Poltekkes Kemenkes Medan  
Email : analusigultom@gmail.com

## ABSTRACT

Newborn mortality in Indonesia at 5 years ago is concern because neonatal mortality (0-28 days) contributes 59% of infant deaths. To address this, early initiation breastfeeding management in field of maternal and child health is increasingly encouraged in order to reduce newborn mortality. Newborns often suffer decrease in body temperature, this due to inability newborn maintain body temperature, for baby's body temperature to remain normal than early breastfeeding initiation is one effort to keep baby's body warm. The purpose of this study to determine the relationship of early breastfeeding initiation with the increase newborns body temperature in Rumah Sehat Cinta Mama Clinic Tebing Tinggi City 2017. The method of this research was quasi eksperiment with one group pretest posttest design, using primary data that direct observation to respondent. The sampling technique is total sampling its all pregnant women who have interpretations of the birth date in April - July 2017 of 30 respondents. The reasult of this research has been showing that of statistic sample pired test which a significant association between early breastfeeding initiation and the increase in body temperature of newborns ( $p$  value = 0,000 < 0.05). Expected to the Rumah Sehat Cinta Mama Clinic, especially midwife health personnel to improve the quality and quantity of early breastfeeding initiation and involve the husband or family to support implementation of early breastfeeding initiation so as to reduce the newborn mortality rate and the achievement the target of Infant Baby Mortality Rate which the Ministry of Health has established.

**Keywords:** Early Breastfeeding Initiation, Newborn's Body Temperature

## A. PENDAHULUAN

### 1. LATAR BELAKANG

Angka kematian Bayi (AKB) di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Target *Millenium Development Goals* (MDGs) dalam mencapai Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 adalah 23 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tanggal 25 September 2015 di New York Amerika Serikat, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengesahkan agenda pembangunan berkelanjutan atau *Suistainable Development Goals* (SDGs) sebagai suatu kesepakatan pembangunan global. Agenda pembangunan berkelanjutan disahkan mulai 2015-2030 dengan target Angka Kematian Bayi (AKB) 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

Kematian Bayi dan Balita di Indonesia dalam 5 tahun terakhir, Angka Kematian Neonatal (AKN) tetap sama yakni 19 per 1.000 kelahiran

hidup, sementara untuk Angka Kematian Pasca Neonatal (AKPN) terjadi penurunan dari 15 per 1.000 menjadi 13 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Anak Balita (AKBA) juga turun dari 44 per 1.000 menjadi 40 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Kemenkes, 2015).

Pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, Sumatera Utara menduduki peringkat ke 30 dari 34 provinsi dengan presentase 28,21 % untuk penanganan kegawatdaruratan pada neonatal dengan komplikasi yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan kongenital (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi, dilaporkan pada tahun 2013 terdapat Angka Kematian Bayi (AKB) 16 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih dikategorikan tinggi untuk daerah Kota Tebing Tinggi (Dinkes, 2015).

Dibidang kesehatan ibu dan anak semakin digalakkan tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Ketiga program ini saling

berkaitan satu sama lain. Tatalaksana manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang optimal dan maksimal sangat mendukung tercapainya ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif yang ditargetkan dalam Program Pembangunan Nasional dan Strategi Nasional adalah 80%. Sesuai dengan program ini diharapkan membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan dan angka kematian bayi. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan informasi tentang manajemen laktasi dan IMD kepada ibu antenatal, intranatal, postnatal dan tenaga kesehatan agar dapat melaksanakan tugas sebagai promotor profesional (Maryunani, 2012).

Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama kelahiran, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar, minimal dua kali dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2015).

Pengertian Bayi Baru Lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Bayi Baru Lahir (BBL) memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan *intra uterine* kehidupan *ekstra uterine*) dan toleransi bagi BBL untuk dapat hidup dengan baik. (Marmi & Rahardjo, 2012).

Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan. Kurang baiknya penanganan pada bayi baru lahir dapat mengakibatkan bayi mengalami cacat seumur hidup dan kematian, misalnya seperti hipotermi pada bayi baru lahir dapat mengakibatkan *cold stress* yang selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak (Prawirohardjo, 2011).

Menurut Warih (1992) dalam Maryunani & Puspita (2013). Hipotermi merupakan keadaan dimana seorang individu gagal mempertahankan suhu tubuh dalam batasan normal 36°C-37,5°C. Dalam keadaan ini seorang individu beresiko mengalami penurunan suhu tubuh terus-menerus di bawah 35,5°C per rektal karena peningkatan kerentanan terhadap faktor-faktor eksternal. Disamping sebagai suatu gejala, hipotermi merupakan awal penyakit yang berakhir pada kematian (Maryunani & Puspita, 2013).

Penelitian dr. Edmond K. dkk pada 10.947 bayi yang lahir antara juli 2003 sampai juni 2004 di Ghana Afrika Barat menunjukkan bahwa menunda inisiasi menyusui dini akan meningkatkan kematian bayi. Jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke

kulit ibu, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika menyusui pertama saat bayi berusia diatas dua jam dan dibawah 24 jam pertama tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari yang dapat diselamatkan. Penelitian tersebut menghasilkan teori baru bahwa untuk menurunkan angka kematian dapat dilakukan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Maryunani, 2012).

Penelitian Rahmawati dan Jayanti pada tahun 2011 di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Puji Lestari Mawung Trucuk Klaten, menunjukkan bahwa ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir dimana nilai  $p = 0,049$  ( $p < 0,05$ ). Sebagian besar responden mengalami peningkatan suhu tubuh setelah dilakukan inisiasi menyusui dini selama 1 jam yaitu peningkatan suhu 0,1°C sebanyak 13 orang (43,3%), peningkatan suhu 0,2°C sebanyak 13 orang (43,3%) dan peningkatan suhu 0,3°C sebanyak 4 orang (13,4%) (Rahmawati & Jayanti, 2011).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan program yang dikeluarkan oleh WHO/UNICEF pada tahun 2007 dimana pada prinsipnya bukan ibu yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam (Suryani, *et al.*, 2011).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) biasa disebut dengan *early initiation* atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ini dinamakan *the first crawl* atau merangkak mencari payudara. Bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di atas perut ibu dengan kontak kulit ke kulit, sejenak bayi diam tidak bergerak, kemudian mulai bergerak ke arah payudara dan menjilat-jilat kulit ibu, setelah menemukan puting bayi mulai menjilat, mengulum puting, membuka mulut lebar dan melakat dengan baik. Pemahaman dan kesabaran dalam praktek inisiasi menyusui dini sangat dibutuhkan sebagai tindakan penyelamatan kehidupan bayi (Saleha, 2010).

Bayi yang mengalami hipotermi biasanya mudah sekali meninggal. Tindakan yang harus dilakukan adalah segera menghangatkan bayi di dalam incubator atau melalui penyinaran lampu. Namun cara sederhana dan mudah dikerjakan oleh siapa saja adalah menghangatkan bayi melalui panas tubuh ibu. Bayi diletakkan telungkup di dada ibu agar terjadi kontak kulit langsung antara ibu dan bayi. Tubuh ibu dan bayi harus berada dalam satu pakaian yang biasa disebut dengan metode kangguru (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Dari survey awal yang peneliti lakukan di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi, diketahui bahwa praktek Inisiasi Menyusui Dini (IMD) masih rendah. Hal ini terlihat dari 3 bayi

baru lahir yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan suhu rata-rata 35,5°C.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017”, karena belum pernah dilakukan penelitian terkait Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017”.

## 3. Tujuan Penelitian

### 3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir di Klinik rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.

### 3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.
- b. Mengetahui kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir setelah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.
- c. Menganalisis hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.

## 4. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metodologi penelitian.

### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan perawatan/asuhan pada bayi baru lahir.

### c. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi

perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan dan sebagai bahan banding pada penulis selanjutnya.

### d. Bagi Klinik Rumah Sehat Cinta Mama

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam kebijakan pengembangan pelayanan asuhan bayi baru lahir.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest*, dimana terdapat perlakuan sebelum dan sesudah inisiasi menyusui dini.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah Klinik Rumah Sehat Cinta Mama memiliki jumlah populasi yang mencukupi untuk dilakukan penelitian yaitu terdapat 30 ibu hamil yang memiliki tafsiran tanggal persalinan pada bulan April dan Juli 2017. Di Klinik Rumah Sehat Cinta belum pernah dilakukan penelitian terkait inisiasi menyusui dini dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir. Didukung pula oleh peneliti yang berdomisili di Kota Tebing Tinggi sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi yang memiliki Tafsiran Tanggal Persalinan (TTP) pada bulan April 2017 sampai Juli 2017 yaitu sebanyak 30 ibu hamil.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada seluruh populasi yang ada.

### 4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden melalui lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder

adalah data jumlah ibu hamil dengan tafsiran tanggal persalinan pada bulan April dan Juli 2017, yang diperoleh dari Klinik Rumah Sehat Cinta Mama yang dijadikan sampel penelitian.

Cara pengumpulan data penelitian untuk variabel kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir menggunakan lembar observasi dengan melakukan pengukuran suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dan sesudah Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Pada penelitian ini menggunakan manusia sebagai objeknya, sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika.

### 5. Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan dengan tahapan *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Analisa data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisa univariat digunakan untuk menjelaskan pelaksanaan inisiasi menyusui dini serta distribusi frekuensi kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir yang akan dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk menguji variabel kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir dengan membandingkan jumlah rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah inisiasi menyusui dini menggunakan uji statistik *paried sample t-test* (uji t sampel berpasangan). Analisis data statistik ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi program SPSS.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017” maka diperoleh data yang disajikan sebagai berikut:

#### 1.1 Analisis Data Univariat

Analisis data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variabel kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir dengan dilakukannya inisiasi menyusui dini yang dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1.  
Uji Normalitas Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Inisiasi Menyusui Dini di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Variabel	Shapiro-Wilk		
	$\rho$ (Value)	Df	Sig
Suhu Sebelum IMD	0,923	29	0,053
Suhu Sesudah IMD	0,580	29	0,051

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai  $\rho$  pada suhu sebelum IMD yaitu 0,923 dan nilai  $\rho$  pada suhu sesudah IMD yaitu 0,580. Jadi  $\rho > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Tabel 2.  
Rata-Rata Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Inisiasi Menyusui Dini di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Suhu Sebelum IMD	36,6	30	0,11958	0,02183
Suhu Sesudah IMD	37,2	30	0,29206	0,05332

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dari 30 responden adalah 36,6°C dengan standar deviation 0,11958 dan standar error mean 0,02183. Rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini dari 30 responden adalah 37,2°C dengan standar deviation 0,29206 dan standar error mean 0,05332.

#### 1.2 Analisa Data Bivariat

Analisa data bivariat digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yang dilakukan dengan uji *paried sample t-test*.

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang hubungan inisiasi menyusui dini dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Variabel	Mean	95% CI		$\rho$ Value	T (hitung)	T (tabel)
		Lower	Upper			
Suhu Sebelum dan sesudah IMD	0,61	0,73836	0,48164	0,000	9,71	0,266

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah inisiasi menyusui dini adalah -0,61 dengan confidence interval 95% diyakini bahwa -0,73836 sampai -0,48164. Nilai  $\rho = 0,000$ , pengujian dilakukan dengan tingkat kesalahan sebesar ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 diperoleh  $0,000 < 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ) dan nilai t-

hitung (9,719) > t-tabel (0,266) dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan secara signifikan suhu tubuh bayi baru lahir antara sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini. Dengan kata lain, pelaksanaan inisiasi menyusui dini efektif untuk menaikkan suhu tubuh bayi baru lahir.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017” maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

### 2.1 Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi menyusui dini dilaksanakan pada semua bayi baru lahir dan ibu yang menjadi responden yaitu sebanyak 30 orang. Setelah bayi dilakukan pengukuran suhu tubuh, dikeringkan, dipotong dan diikat tali pusatnya, maka dilakukan inisiasi menyusui dini selama 1 jam, kemudian diakhiri dengan pengukuran suhu tubuh bayi kembali.

Sesuai dengan teori Maryunani (2012) yang menjelaskan bahwa Inisiasi Menyusui Dini adalah bayi diberi kesempatan memulai/inisiasi menyusu sendiri segera setelah lahir/ dini, dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibu setidaknya satu jam atau lebih, sampai menyusu pertama selesai. Apabila dalam satu jam tidak ada reaksi menyusu, maka boleh mendekati puting susu tetapi beri kesempatan bayi untuk inisiasi. Dalam prosedur ini kontak kulit bayi dengan kulit ibu (*skin to skin*) lebih bermakna dibandingkan dengan proses inisiasi itu sendiri.

Sejalan dengan teori Maryunani (2012) tentang langkah-langkah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi yang dilahirkan secara spontan yaitu : Anjurkan suami atau keluarga untuk mendampingi ibu saat melahirkan. Hindari/kurangi penggunaan obat kimiawi dalam proses persalinan. Bayi lahir segera dikeringkan secepatnya terutama kepala bayi tanpa menghilangkan lapisan lemak putih (*vernix*). Mulut dan hidung bayi dibersihkan serta tali pusat segera dipotong dan diikat. Bila bayi tidak memerlukan resusitasi, dalam keadaan ibu dan bayi tidak memakai baju, tengkurapkan bayi di dada atau perut ibu agar terjadi sentuhan kulit ibu dan bayi serta selimuti keduanya agar tidak kedinginan. Anjurkan ibu memberikan sentuhan kepada bayi untuk merangsang bayi mendekati puting. Biarkan bayi bergerak sendiri mencari puting susu ibunya. Biarkan kulit bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu selama minimal satu jam walaupun proses menyusui telah terjadi. Bila belum terjadi proses menyusu hingga 1 jam, bantu ibu dengan mendekati bayi ke puting tapi jangan memasukkan puting ke mulut bayi. Beri waktu 30 menit atau 1 jam lagi. Setelah menyusu awal selesai. Lakukan kegiatan menimbang, mengukur dan

memberi suntikan vitamin K. Rawat gabung bayi dan ibu dalam satu ruangan.

Didukung oleh penelitian Aprilia (2009) tentang penerapan kontak kulit ke kulit dalam peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di BPS Yustina Tangen Sragen Surakarta. Menyatakan bahwa dengan menerapkan kontak kulit ke kulit pada bayi baru lahir dengan ibunya dapat meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir.

Menurut Asumsi peneliti, inisiasi menyusui dini merupakan suatu proses yang sangat bermanfaat dilakukan kepada bayi baru lahir karena selain dapat meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir juga dapat menunjukkan kasih sayang sang ibu kepada bayi sehingga bayi terlihat lebih tenang. Proses yang dilalui bayi selama inisiasi menyusui dini akan melatih bayi untuk menemukan puting secara mandiri sehingga bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu yang dapat meningkatkan kehangatan tubuhnya dan melakukan refleksi *suckling* dengan segera.

### 2.2 Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 30 responden rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini adalah  $36,6^{\circ}\text{C}$  dengan standar deviation 0,11958 dan standar error mean 0,02183. Rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini dari 30 responden adalah  $37,2^{\circ}\text{C}$  dengan standar deviation 0,29206 dan standar error mean 0,05332. Maka dapat diketahui bahwa inisiasi menyusui dini efektif untuk menaikkan suhu tubuh bayi baru lahir.

Sesuai dengan teori Putra & Sitiatava (2011), Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Hal ini terjadi bila ada kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi. Prinsip ini dikenal dengan *skin to skin contact* atau metode kanguru. Perawatan dengan metode kanguru merupakan cara efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, keselamatan, kasih sayang, ASI, perlindungan dari infeksi dan stimulasi.

Serta sejalan dengan teori Rukiyah & Yulianti (2010), bayi yang mengalami hipotermi biasanya mudah sekali meninggal. Tindakan yang harus dilakukan adalah segera menghangatkan bayi di dalam incubator atau melalui penyalinan lampu. Namun cara sederhana dan mudah dikerjakan oleh siapa orang adalah menghangatkan bayi melalui panas tubuh ibu. Bayi diletakkan telungkup di dada ibu agar terjadi kontak kulit langsung antara ibu dan bayi. Tubuh ibu dan bayi harus berada dalam satu pakaian yang biasa disebut dengan metode kanguru.

Didukung oleh hasil penelitian Rahmawati dan Jayanti pada (2011) di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Puji Lestari Mawung Trucuk Klaten, dari 30 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan peningkatan

suhu tubuh bayi baru lahir dimana nilai  $\rho = 0,049$  ( $\rho < 0,05$ ). Sebagian besar responden mengalami peningkatan suhu tubuh setelah dilakukan inisiasi menyusui dini selama 1 jam.

Menurut asumsi peneliti, bayi baru lahir memiliki mekanisme pengaturan suhu tubuh yang belum efisien dan masih lemah, sehingga penting untuk mempertahankan suhu tubuh bayi agar tidak terjadi hipotermia. Usaha sederhana yang dapat dilakukan yaitu inisiasi menyusui dini, selain dapat meningkatkan suhu tubuh bayi, inisiasi menyusui dini juga dapat memberikan kontak langsung antara kulit ibu dan bayinya.

### **2.3 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *paried sample t-test*, rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah inisiasi menyusui dini adalah  $-0,61$  dengan confidence interval 95% diyakini bahwa  $-0,73836$  sampai  $-0,48164$ . Nilai  $\rho = 0,000$ , pengujian dilakukan dengan tingkat kesalahan sebesar ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 diperoleh  $0,000 < 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ) dan nilai *t*-hitung ( $9,719$ )  $>$  *t*-tabel ( $0,266$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan secara signifikan pada suhu tubuh bayi baru lahir antara sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini. Maka ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Roesli (2008), disebutkan bahwa dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Suhu badan ibu yang melahirkan menjadi  $1^\circ\text{C}$  lebih panas dari pada suhu dada ibu sebelum melahirkan, jika bayi yang diletakkan di dada ibu ini kepanasan maka suhu dada ibu akan turun  $1^\circ\text{C}$ . Jika bayi keinginannya maka suhu dada ibu akan meningkat  $2^\circ\text{C}$  untuk menghangatkan bayi.

Sejalan dengan penelitian dr. Edmond K. dkk dalam Maryunani (2012), pada 10.947 bayi yang lahir antara juli 2003 sampai juni 2004 di Ghana Afrika Barat menunjukkan bahwa menunda inisiasi menyusui dini akan meningkatkan kematian bayi. Jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika menyusui pertama saat bayi berusia diatas dua jam dan dibawah 24 jam pertama tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari yang dapat diselamatkan. Penelitian tersebut menghasilkan teori baru bahwa untuk menurunkan angka kematian dapat dilakukan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Didukung oleh hasil penelitian Armi (2015) tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di

BPS Hj. Yenni Fitri, Amd.Keb Kota Bukit Tinggi tahun 2015, dengan hasil uji statistic didapat nilai  $\rho$  value= 0,000. Dengan alpha 0,05,  $\rho$  value  $<$   $\alpha$  yang berarti bahwa secara statistic ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Menurut asumsi peneliti, bayi baru lahir sangat membutuhkan inisiasi menyusui dini dan tidak seharusnya langsung di bungkus atau dibedung apalagi dimandikan. Keadaan tubuh bayi yang belum mampu mempertahankan suhunya membuat bayi sangat rentan untuk kehilangan kehangatannya. Kontak *skin to skin* antara ibu dan bayi memberikan banyak manfaat dan kenyamanan kepada keduanya.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Rumah Sehat Cinta Mama Kota Tebing Tinggi Tahun 2017. Diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Dari 30 responden dengan rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini adalah  $36,6^\circ\text{C}$  dengan standar deviation 0,11958 dan standar error mean 0,02183.
- Dari 30 responden dengan rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini adalah  $37,2^\circ\text{C}$  dengan standar deviation 0,29206 dan standar error mean 0,05332.
- Terdapat hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan kenaikan suhu tubuh bayi baru lahir, dimana diperoleh  $\rho = 0,000 < 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ) dan nilai *t*-hitung ( $9,719$ )  $>$  *t*-tabel ( $0,266$ ).

### **2. Saran**

Adapun saran yang peneliti harapkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini yang efektif dalam menaikkan suhu tubuh bayi baru lahir sehingga ibu dan bayi mendapatkan asuhan yang maksimal dan kesehatan yang optimal.

#### **b. Bagi Klinik Rumah Sehat Cinta Mama**

Sebaiknya pihak Klinik Rumah Sehat Cinta Mama khususnya tenaga kesehatan bidan meningkatkan kualitas dan kuantitas program penyuluhan dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebagaimana dilaksanakan pada saat penelitian sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan tercapainya target Angka Kematian Bayi (AKB) yang telah ditetapkan kementerian kesehatan.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Hendaknya penelitian ini dijadikan bahan masukan atau bacaan bagi para pengunjung perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Prodi Kebidanan dalam menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y. 2009. *Penerapan Kontak ke Kulit dalam Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di BPS Yustina Tangen Sragen*. Surakarta: Stikes Aisyah Surakarta.
- Armi, Y. 2015. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di BPM "Y" Kota Bukit Tinggi Tahun 2015*. Bukit Tinggi: STIKes Prima Nusantara.
- Cholil, A. 2003. *Buku Panduan Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Untuk Dokter, Bidan dan Perawat di Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes. 2015. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Tebing Tinggi: Dinas Kesehatan Kota.
- Hidayat. 2012. *Asuhan kebidanan pada masa persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- JNPK. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR.
- Kemkes RI. 2015. *Health Statistics*. <http://www.Kemkes.go.id>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017
- Marmi & Rahardjo, K. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryunani, A & Puspita. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Niswah. *et al.* 2012. *Kesehatan Neonatal*. Jakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cinpta.
- Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Putra, R. & Sitiatava. 2012. *Asuhan Neonatal Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika.
- Rahmawati, A.N. & Jayanti, M.S.D. 2011. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di BPM Puji Lestari Mawung Trucuk Klaten*. <http://www.jurnal.kebidanan/IMD/bayi>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2017.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rukiah, A.Y. & Yulianti, L. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Saleha, S. 2010. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryani, E,*et al.* 2011. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Fitramaya.
- WHO. 2014. *Neonatal Mortality*. <http://www.who.int/gho/smaternal/Mortality/en>. diakses pada tanggal 10 Januari 2017.